

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS V GUGUS I
KECAMATAN IV JURAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Yuri Yuliajati Putri

NIM. 18129090

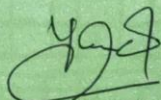
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
KELAS V GUGUS I KECAMATAN IV JURAI**

Nama : Yuri Yuliajati Putri
NIM/BP : 18129090/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

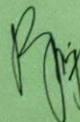
Mengetahui,
Kepala Departemen



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2 001

Padang, Agustus 2022

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.
Nama : Yuri Yuliajati Putri
NIM : 18129090
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra Reinita, M. Pd	(.....)
Anggota : Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd	(.....)
Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yuri Yuliajati Putri

NIM : 18129090

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan ibu dosen pembimbing, ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Yuri Yuliajati Putri

NIM. 18129090

ABSTRAK

Yuri Yuliajati Putri. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, belum maksimalnya kerja sama antar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi ekperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sehingga didapatkan kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata *posstest* di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 86 dibandingkan kelas kontrol sebesar 63,3. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,434$ sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,045. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai”. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh dunia. Sehingga berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd, selaku kepala dan sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberi izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberi izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan serta nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd dan ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Kariyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah, ibu Darmayetni, S.Pd dan ibu Mardalena, S.Pd. SD selaku guru kelas VA dan VB di SDN 26 Painan

Selatan yang telah memberi izin penelitian dikelas V dan membantu didalam penelitian serta guru-guru, karyawan, dan peserta didik yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti, ayah Yunasrizal dan ibu Indra Lismawati tercinta dan kedua adik Febriti Yundra Putri dan Nadita Zalin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Ibuk Lisnayeti, Ayah Suarnon, Mama Lisnayeni. Aci Lismanenti yang selalu membantu dengan untaian doa dan perhatian yang tak putus-putusnya. Dan Kesebelasan cucu Nasra yang selalu memberi dukungan kepada peneliti.
8. Rhea *the smart guy who always try to help me*, penyokong semangat dan pendengar terbaik yang selalu dapat peneliti andalkan.
9. Sonia, Wila, Tia, dan Wulan para manusia kontrakan di belakang layar, saling bahu membahu menapaki dunia perskripsian dengan suka duka di setiap prosesnya.
10. Muthy, Dea, Halim, Adhifandro dan Lutfi dinasti mazol yang meskipun terpisah jarak tetapi tetap saling support satu sama lain. Mari wujudkan mazol *fullteam* dengan semangat dan keambisan setiap anggota yang tidak pernah pudar.
11. Dila, Lisna, Mutia dan Yulia sahabat satu kelas mulai dari awal perkuliahan dan kebersamai hingga akhir perkuliahan.
12. Meireza Gafar dan Mutia Afriani Musdi, senior terhebat yang selalu memberikan saran dan jawaban di setiap permasalahan, kendala maupun hal yang peneliti belum ketahui.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan Untuk itu peneliti mengharapkan kritik

dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas Perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

Yuri Yuliajati Putri

NIM. 18129090

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	10
3. Hakikat Model pembelajaran kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> (TPS).....	13
4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	18
5. Pembelajaran Konvensional	20
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	33
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
1. Validitas.....	37
2. Reliabilitas.....	39

3. Daya Pembeda	40
4. Indeks Kesukaran	42
D. Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Prasyarat Analisis	45
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
2. Analisis Data	56
B. Pembahasan	60
1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen	65
2. Pembelajaran di Kelas Kontrol	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	29
Tabel 3.2 Tabel Keadaan Populasi SDN Gugus I Kecamatan IV Jurai Tahun Ajaran 2021/2022	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Kelas V SDN Gugus I Kecamatan IV jurai	31
Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas dari Populasi Gugus I Kecamatan IV Jurai	32
Tabel 3.5 Tabel Sekolah yang Dapat Dijadikan Sampel	34
Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi	38
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	40
Tabel 3.8 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen	41
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Indeks Kesukaran Instrumen.....	43
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 26 Painan Selatan.....	52
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 26 Painan Selatan	53
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Rata-rata Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil Rata-Rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Hasil <i>Pretests</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V SDN Gugus I Kecamatan IV Jurai	80
Lampiran 2 Perhitungan Uji Normalitas Populasi	90
Lampiran 3 Uji Homogenitas Varian Populasi	97
Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Coba Soal.....	98
Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen Tes.....	103
Lampiran 6 Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Tes	113
Lampiran 7 Validasi Instrumen.....	114
Lampiran 8 Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	116
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	126
Lampiran 10 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	127
Lampiran 11 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	156
Lampiran 12 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	184
Lampiran 13 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	215
Lampiran 14 Validasi Instrumen.....	244
Lampiran 15 Perhitungan Validasi Uji Coba Soal.....	248
Lampiran 16 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	250
Lampiran 17 Daya Beda Soal Uji Coba.....	252
Lampiran 18 Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	254
Lampiran 19 Rekapitulasi Perhitungan Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Tematik Terpadu	256
Lampiran 20 Jadwal Penelitian	257
Lampiran 21 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Sampel.....	258
Lampiran 22 Uji Normalitas Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Sampel	260
Lampiran 23 Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Sampel	262
Lampiran 24 Uji Normalitas Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Sampel	263
Lampiran 25 Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> Kelas Sampel.....	265
Lampiran 26 Tabel Acuan.....	266
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen.....	270
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol	273
Lampiran 29 Nilai Terendah <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	276
Lampiran 30 Nilai Tertinggi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	277
Lampiran 31 Nilai Terendah <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	278

Lampiran 32 Nilai Tertinggi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	279
Lampiran 33 Nilai Terendah <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	280
Lampiran 34 Nilai Tertinggi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	281
Lampiran 35 Nilai Terendah <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	282
Lampiran 36 Nilai Tertinggi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	283
Lampiran 37 Surat Izin Melaksanakan Uji Coba Soal	284
Lampiran 38 Surat Balasan Melaksanakan Uji Coba Soal	285
Lampiran 39 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	286
Lampiran 40 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	287

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang digunakan oleh guru sebagai dasar atau pedoman dalam pelaksanaan proses diharapkan. Menurut Afandi, Chamalah dan Wardani (2013) model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yolanda. & Zaiyasni (2020:2548) “Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan peserta didik untuk aktif, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik”. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2019) bahwa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dikarenakan pelaksanaannya dalam pembelajaran lebih mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yangmana peserta didik dibentuk dalam kelompok kecil untuk dapat bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kurniasih (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menonjolkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dan saling berbagi pengetahuan antar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara (2017) bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong aktivitas berpikir peserta didik secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada peserta didik lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Azis & Wibowo (2021:83) menjelaskan “Model TPS merupakan model pembelajaran dengan langkah

berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah”

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik. Menurut Darlin (2015) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* ini dapat menimbulkan partisipasi aktif peserta didik, keberanian mengemukakan pendapat, dan dapat bekerja sama dengan baik. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Reinita (2017) bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena peserta didik aktif dalam berfikir.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini memiliki banyak keunggulan, diantaranya yaitu peserta didik dapat berfikir kritis karena model, peserta didik akan terlatih untuk bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran karena saling berdiskusi antar peserta didik dalam suatu kelompok, dan meningkatkan partisipasi peserta didik karena peserta didik diberi kesempatan yang penuh untuk berpendapat. Seperti yang di kemukakan oleh Shoimin (2017) yang mengatakan kelebihan dari model *Think Pair Share* adalah 1) mudah diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan yang ada, 2) memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir, 3) membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) peserta didik

dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, 5) selama diskusi peserta didik lebih paham akan konsep yang dibahas, 6) peserta didik dapat belajar dari temannya, 7) kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia, dkk (2018) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 Sub Tema 1 kelas 4 di SDN 04 Simalanggamang yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,87801 > 2,01290$. Hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yang ditunjukkan dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,38 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 76,79.

Peneliti melaksanakan observasi di kelas V Gugus I Kecamatan IV jurai pada tanggal 21-27 Oktober 2021. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tersebut peneliti menemukan fenomena yang sama dimana guru belum menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan lebih menonjolkan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dikarenakan hanya mengandalkan informasi dari guru terbukti hanya 2-4 orang saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya kerja sama antar peserta didik untuk

saling menguatkan dalam memahami materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran tersebut, berujung pada rendahnya hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membuat peserta didik aktif, saling bekerja sama dan dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.
2. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya mengandalkan informasi yang disampaikan guru.
3. Kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari nilai PTS yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada proses pembelajaran kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.
2. Hasil belajar peserta didik yang dilihat pada hasil tes pembelajaran tematik terpadu kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalahnya adalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik terpadu di kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan asumsi yang dirumuskan, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penulisan ini dibagi menjadi dua, diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta mendapat pengalaman langsung tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik terpadu dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1.

- b. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai alternative

pembelajaran untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

c. Bagi guru

Dapat menjadi masukan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik yang menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2017) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Selanjutnya Sherviyada & Mansurdin (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang didapat peserta didik secara nyata setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Astimar & Indrawati (2014) hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar

Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik, baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotornya. Ungkapan tersebut didukung oleh pendapat Susanto (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melalui kegiatan belajar. Menurut Suprihatiningrum (2016) mengatakan bahwa hasil belajar dapat dibedakan dalam tiga aspek yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya, Rusman (2015) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

Sedangkan Susanto (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga ranah yakni 1) afektif, 2) kognitif dan 3) psikomotor.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Menurut Rusman (2018) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat heterogen. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Taniredja, dkk (2015) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya Fathurrohman (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran menggunakan pendekatan yang mana peserta didik dibentuk dalam kelompok kecil untuk dapat bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik belajar dalam bentuk kelompok kecil yang heterogen dan memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Karakteristik Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu menurut Majid (2014) karakteristik model pembelajaran kooperatif terdiri dari 1) peserta didik belajar dalam bentuk kelompok, 2) kelompok terdiri dari peserta didik dengan tingkat kemampuan berbeda, 3) kelompok bersifat heterogen yang anggotanya berasal dari ras, budaya, dan jenis kelamin yang tidak sama, dan 4) Apresiasi lebih diberikan kepada kelompok bukan kepada individu.

Selanjutnya Rusman (2018) mengemukakan karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu 1) Pembelajarannya dilakukan secara berkelompok, 2) dalam pelaksanaannya berdasarkan pada manajemen kooperatif, 3) adanya kemauan peserta didik untuk bekerja sama, 4) Keterampilan peserta didik dalam bekerja sama yang ditentukan oleh aktivitas mereka dalam berkelompok.

Adapun menurut Kasimuddin (2016) menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran kooperatif yaitu 1) penghargaan kelompok yang didapat karena pencapaian skor diatas kriteria yang ditentukan, 2) pertanggungjawaban individu yang dilihat dari aktivitas setiap anggota kelompok dalam bekerja sama dan membantu dalam belajar, dan 3) pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah 1) Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana setiap anggota kelompok memiliki peran 2) kelompok terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan, 3) adanya kemauan peserta didik untuk bekerja sama, 4) apresiasi diberikan kepada kelompok yang mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan

3. Hakikat Model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* atau merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola pikir dan interaksi peserta didik. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan teman-temannya yang berasal dari Universitas Maryland. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir dan bekerja sama secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada peserta didik lainnya. Selanjutnya Hamdayama (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membuat peserta didik berfikir sendiri dan

melakukan diskusi dengan temannya dan dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik.

Selanjutnya Parista & Lena (2021) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk melatih peserta didik menyampaikan pendapat dimana peserta didik mempunyai waktu untuk berfikir serta merespon sesuatu masalah yang terdapat dengan tetap mengacu pada tujuan dan materi pembelajaran yang sedang di bahas.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik secara aktif untuk berfikir dan bekerja sama dalam kelompok serta dapat berbagi pengetahuan dengan temannya.

b. Kelebihan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki kelebihan ketika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani (2015: 68) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis siswa terhadap suatu permasalahan, 2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, dan 5)

guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Menurut Kasimuddin (2016) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ada enam yaitu 1) merangsang daya pikir peserta didik, 2) memberikan waktu pikir untuk respons berkualitas, 3) peserta didik aktif memahami konsep muatan pembelajaran, 4) peserta didik bisa belajar kepada peserta didik lain, 5) peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya dalam kelompok dan 6) Pengawasan guru terhadap peserta didik dalam kelompok lebih mudah.

Selanjutnya Shoimin (2017) mengemukakan bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 1) mudah diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan yang ada, 2) memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir, 3) membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil 5) selama diskusi, peserta didik lebih paham akan konsep yang dibahas, 6) peserta didik dapat belajar dari temannya, 7) kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2015) yang menyatakan bahwa, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* antara lain: 1) dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran 2) memberikan waktu berfikir kepada peserta didik untuk mendapatkan respons yang berkualitas, 3) meningkatkan kerja sama peserta didik dalam berkelompok, 4) meningkatkan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran dalam bentuk menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat peserta didik lain, dan 5) peserta didik dapat belajar dari temannya, dan 6) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share memiliki langkah-langkah kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Lestari & Yudhanegara (2017) yaitu 1) *Think*, dimana peserta didik berfikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru. 2) *Pair*, peserta didik diskusi secara berpasangan dan saling berbagi pikirannya masing-

masing untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya. 3) *Share*, guru peserta didik berbagi hasil diskusinya di depan kelas

Kemudian Istarani (2015) juga menjelaskan langkah-langkah model *Think Pair Share* yang dimulai dari 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) peserta didik diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang disampaikan guru. 3) selanjutnya peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya (2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. 4) guru memimpin hasil diskusi, dimana tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Dan 6) Guru memberi kesimpulan.

Fathurrohman (2020: 86) mengemukakan langkah-langkah *Think Pair Share* yaitu

1) *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, 2) *Pairing* (berpasangan), guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, 3) *Sharing* (berbagi), guru meminta kepada pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2020) dalam melakukan penelitian karena langkah tersebut lebih mudah peneliti pahami dan terapkan dalam penelitian.

4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Sesuai dengan pendapat Rusman (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diberikan berupa tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Majid (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.

Selanjutnya, menurut Yolanda. & Zaiyasni (2020:2548) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran yang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi peserta didik”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran dalam bentuk tema-tema yang mengaitkan beberapa muata pelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Mulyadin, 2016). Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2018) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) tidak begitu jelas pemisahan muatan pembelajarannya, 4) konsep pembelajaran disajikan dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) pelaksanaan pembelajarannya yang bersifat luwes, 6) Hasil pembelajarannya sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) pelaksanaan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Kurniawan (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, (2) memberi pengalaman langsung yang berhubungan dengan materi saat belajar, (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes dan fleksibel, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat diatas, Majid (2014) juga menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain : 1) *student centered* atau berpusat pada peserta didik

dalam proses pembelajarannya, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan memfokuskan pada tema, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan 6) pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) berpusat pada peserta didik, 2) dapat memberikan pengalaman langsung, 3) tidak begitu jelas pemisahan muatan pembelajarannya, 4) konsep pembelajaran disajikan dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat luwes, 6) hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dan 7) dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru sampai saat sekarang ini adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik pada umumnya hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Reinita et al., 2019:788) yang menyatakan bahwa “*The*

conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students". Model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah mengajar di mana guru lebih aktif daripada peserta didik

Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada biasanya terdiri dari ceramah yang disertai penjelasan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas dan latihan. Menurut Sanjaya (2016) "Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan data pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa". Sedangkan Uno (2011) mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang mengharapkan peserta didik diharuskan mendapatkan informasi yang sama dalam jumlah yang banyak. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajarannya peserta didik bersifat pasif, karena hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari metode ceramah menurut Sudjana (2017: 97) antara lain:

- a) Tahap persiapan. Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi siswa siap untuk belajar;
- b) Tahap pelaksanaan. Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah.
- c) Evaluasi/tindak lanjut. Guru menegaskan siswa untuk mengerjakan latihan kemudian membuat kesimpulan dari latihan yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif, yaitu dengan menerima materi yang dijelaskan guru, mencatat dan menghafal pelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Novia, dkk (2018) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) pada tema 2, subtema 1. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain tipe desain kelompok kontrol *pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV tema 2 sub tema 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,87801 > 2,01290$. Hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, ditunjukkan dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,38 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 76,79.

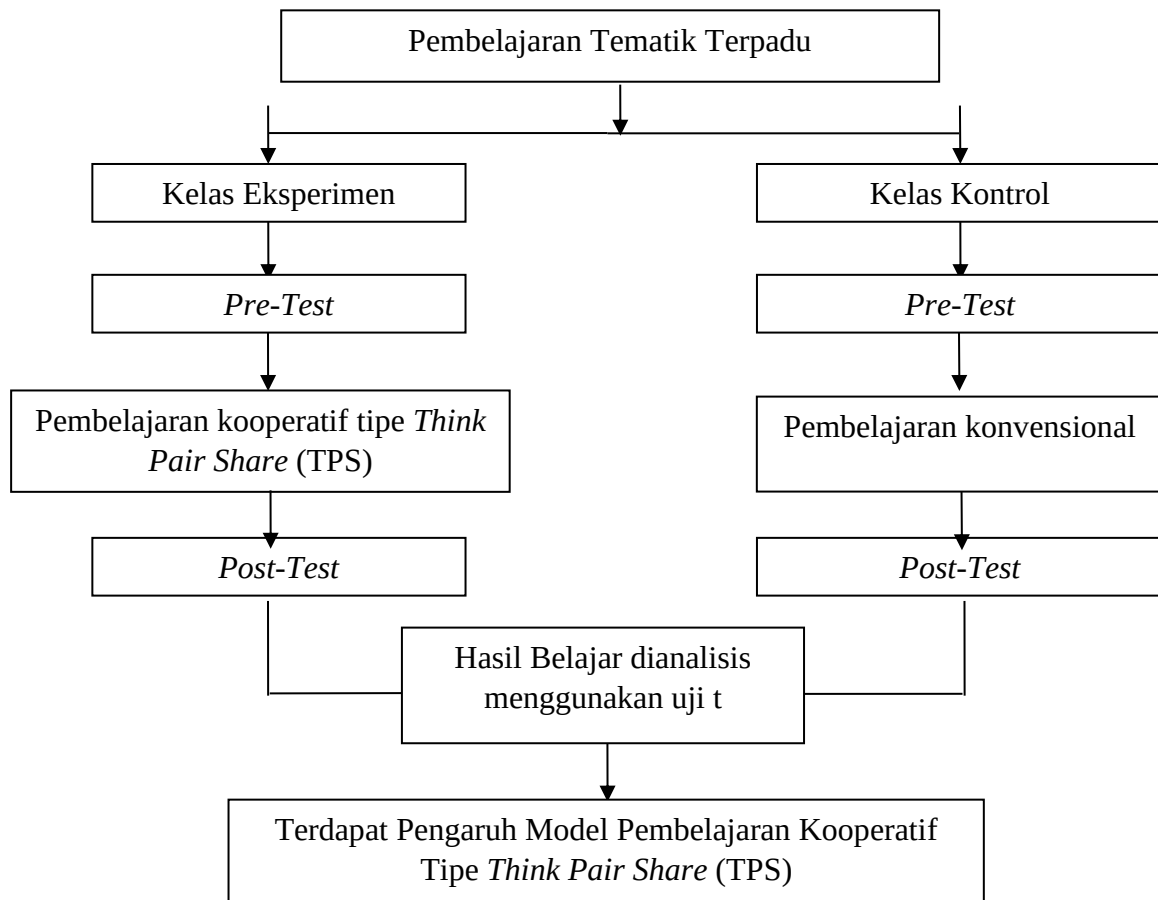
2. Sulianto, Purnama & Febrianto (2019) tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, ditunjukkan dari rata-rata kelas eksperimen 77,82 dan rata-rata nilai kelas 70,33.
3. Prasetyo & Sutrisno (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran permainan puzzle berbantuan *Think Pair Share* rantai hasil tematik terpadu peserta didik V tema 6 "Organ Manusia dan Hewan" sub tema 3 "Manusia Hidup, Satwa dan Tumbuhan" di SDN Gayamsari 01 Semarang tahun 2017/2018 pelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Bentuk *Pre-Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-group Pretest-posttest design. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari hasil belajar tematik peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada aspek kognitif peserta didik. Hasil belajar menunjukkan t_{hitung} 7,930 dan t_{tabel} 2,074 dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,930 > 2,074$ maka H_a diterima artinya model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan rantai permainan puzzle mempengaruhi hasil

belajar tematik peserta didik kelas VB SDN 01 Gayamsari Semarang.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti juga tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai”.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan peneliti dilakukan pada 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional tanpa diberi perlakuan. Lalu di akhir pembelajaran diberikan soal *posttest* kepada peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil *posttest* dari masing-masing kelas akan diuji dengan menggunakan uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu atau tidak. Secara singkat, kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai. Sugiyono (2020:99) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis dalam penelitian yang peneliti laksanakan dibuat dalam perbandingan sebagai berikut:

$H_1 \neq 0$ atau hipotesis diterima

$H_0 = 0$ atau hipotesis ditolak

(H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

(H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan IV Jurai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 26 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,434 > 2,045$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki nilai rata-rata sebesar 86 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 26 Painan Selatan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan model mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan materi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya dan dapat menjadi sumber bacaan/literatur agar dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhammad., Chamalah, E., & Wardani, O.P., (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, N. M. A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran PKN Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/viewFile/492/407>
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4318>
- Azis, K. K., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pairs Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i2.889>
- Darlin. (2015). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pairs Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD Inpres Duyu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(7), 257-264.
- Dharma, I., Pujiastuti, E., & Harianja, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Pada Materi Sistem Persamaan Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 239–246. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28918>
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kasimuddin. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 88–105.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena

- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lirnawati, E. T. (2016). Problematika Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran Matematika dan Alternatif Pemecahannya. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMPM 1)*, 1, 624–630.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 3(2), 31–48. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/35/35>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Novia, dkk. (2018). Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 6 (2).
- Parista, A., & Lena, M. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6. <https://36.89.54.123/index.php/jkpd/article/view/5183>
- Prasetyo, A. T., & Sutrisno. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Permainan Teka-Teki Berantai Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Gayamsari 01 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10694>
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raditya. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2014/2015. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Reinita, Miaz, Y., & Walidi, A. (2019). The effect of jurisprudential inquiry model on civics learning outcomes of elementary students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 788–794.

- Reinita, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8615>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107405>
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sherviyada & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Study Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4 No 3.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, Purnamasari, & Febriarianto. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Suti, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema Hidup Rukun pada Siswa Kelas II. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i3.16257>
- Taniredja,dkk. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yolanda., & Zaiyasni. (2020). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD*. 4, 2548–2554.